

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil hutan dapat diartikan sebagai sumber daya alam heterogen yang masih banyak ditemui di Indonesia dan keberadaannya dimanfaatkan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat. Menurut peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007 tentang hasil hutan bukan kayu yang dinyatakan sebagai hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani berserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hasil hutan bukan kayu dapat berupa buah dan daun dapat dikonsumsi langsung. Salah satu jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan di Desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kalimantan Barat adalah kratom (*Mitragyna speciosa*).

Perkembangan dunia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, namun dengan tingkat persaingan cukup ketat. Hal itu membuat banyak bermunculan jenis perdagangan yang memanfaatkan hasil hutan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, banyak masyarakat mulai menjual dan membudidayakan tanaman kratom untuk dijual daunnya. Kawasan alam Desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu kaya akan keanekaragaman hayati dan berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan sebagai sumber pendapatan asli daerah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya daun Kratom.

Kratom (*Mitragyna Speciosa*) atau yang lebih dikenal oleh kalangan masyarakat dengan nama *Purik* merupakan salah satu tanaman endemik di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Indonesia yang telah digunakan sejak lama untuk mengobati berbagai macam penyakit. Tanaman ini tumbuh liar di hutan tropis Indonesia. Populasi nya menyebar hampir diseluruh hutan Kalimantan (Wahyono dkk, 2019).

Indonesia merupakan negara pengekspor utama kratom (*Mitragyna speciosa*) ke US, 90% kratom di ekspor dengan tujuan Amerika, Eropa dan beberapa negara Asia. Surat Edaran Kepala Badan POM (Pengawas Obat dan Makanan) mengeluarkan surat edaran No: HK.04.4.42.421.09.16.1740 tahun 2016 tentang pelarangan penggunaan kratom(*mitragyna speciosa*) dalam obat tradisional dan suplemen kesehatan. Badan Narkotika Nasional (BNN) menggolongkan kratom sebagai narkotika golongan I dengan pengertian narkotika yang hanya digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan untuk trapi, serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan, yang setara dengan Narkotika lain seperti Ganja, Cocain, Opium dan lain sebagainya (Dayamas, 2020).

Status tanaman kratom menurut Menti Pertanian No : 104 Tahun 2020, tanggal 3 Februari ; tentang Kratom ditetapkan sebagai kategori komoditas tanaman obat atau herbal. Dalam peraturan Menti Kesehatan Nomor 7 tahun 2018, tentang perubahan golongan narkotika, kratom belum masuk kedalam daftar narkotika. Berdasarkan Litbang KLHK sendiri, kratom merupakan tanaman yang potensial, selain sebagai penahan abrasi sungai dan rehabilitasi lahan rawa pasang surut, daunnya merupakan komoditas hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang potensial mengangkat perekonomian masyarakat. (KLHK, 2019)

Perubahan mata pencaharian masyarakat petani sekitar hutan di Kapuas Hulu dari yang sebetulnya menanam karet menjadi petani kratom disebabkan oleh keadaan alam yang rentan terserang banjir sehingga sangat sulit merawat pohon karet. Lebih dari 50%, wilayah Kapuas Hulu merupakan lahan basah atau selalu

tergenang air, yang artinya Kawasan tersebut menjadi lahan subur untuk tanaman kratom (Hotjungjungan, 2020).

Sumber dan besaran pendapatan dari tiap daerah beragam dipengaruhi oleh banyak faktor, besar pendapatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS, 2021) dari sektor Peranian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2021 rata-rata sebesar Rp. 2.535.346,30 yang artinya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (2020) yang hanya Rp. 2.366.483,23.

Pendapatan Asli Daerah (APD) merupakan salah satu sumber kontribusi Pendapatan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut Sesilia dkk (2019) dalam Kontribusi pendapatan asli daerah (Pad) terhadap keuangan daerah Kabupaten Kapuas Hulu periode 2012-2016 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah di Kabupaten Kapuas Hulu menunjukkan bahwa retribusi daerah memberikan kontribusi yang positif terhadap keuangan daerah yaitu sebesar 82,8% pada tahun 2012 sampai 2016.

Tingkat kesejahteraan rakyat Kabupaten Kapuas Hulu menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS, 2020) digolongkan dari Pendidikan, status kepemilikan rumah dan pengeluaran perbulan. Yang dimana pada 2020 tingkat Pendidikan penduduk berumur 5 tahun ke atas yang masih bersekolah khususnya laki laki adalah 25,41%, status kepemilikan rumah pribadi untuk laki laki adalah 93,53% dan untuk pengeluaran lebih dari Rp. 2.000.0000 adalah sebesar 20%.

Permintaan pasar akan kebutuhan daun kratom berupa bahan mentah maupun barang jadi masih sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil tanaman kratom dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani kratom. Menurut Anita dkk. (2019) usaha tani kratom banyak mempengaruhi prekonomian masyarakat di Desa Sungai Uluk Palin, Kecamatan Putussibau, Kabupaten Kapuas Hulu, sehingga sebagian besar masyarakat berpindah usaha, dimana dulunya usaha tani karet sekarang berpindah ke usaha tani kratom.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Kontribusi Tanaman Kratom Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Ulak Pauk Embaloh Hulu”.

Masalah Penelitian

Desa Ulak Pauk merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu yang masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman kratom. Usaha budidaya tanaman Kratom sangat sesuai dengan keadaan topografi dan posisi letak wilayah desa Ulak Pauk yang berada di pesisir sungai, yang mana kondisi ini cocok untuk pertumbuhan tanaman kratom, karena tanaman kratom dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang sering terendam air. Hal demikian menjadi salah satu faktor pendorong bagi masyarakat Desa Ulak Pauk untuk membudidayakan tanaman kratom, baik sebagai mata pencaharian tambahan atau sebagai mata pencaharian utama yang sebelumnya pekerjaan utama masyarakat adalah usahatani karet.

Pemanenan daun kratom untuk dijual pada mulanya hanya didapat dari daun pohon kratom yang tumbuh secara alami di hutan. Namun dengan perkembangan pengetahuan dan peningkatan permintaan pasar akan daun kratom serta harga daun kratom cukup tinggi, sedangkan harga karet terus menurun, maka masyarakat mulai

menanam kratom secara mandiri, dan selanjutnya terjadi peralihan mata pencaharian utama sebagai petani karet ke budidaya tanaman kratom.

Beralihnya mata pencaharian utama sebelumnya sebagai petani karet menjadi usaha budidaya tanaman kratom dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga. Namun demikian disisi lain pekerjaan budidaya tanaman kratom masih mengandung ketidak pastian, hal ini dikarenakan menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) bahwa kratom (*Mitragyna Speciosa*) termasuk dalam 251 narkotika jenis baru (*New Psychoactive Substance*, NPS), sehingga sewaktu-waktu terjadi pelarangan penjualan daun kratom. Kondisi demikian sedikit banyak akan berpengaruh terhadap permintaan pasar daun kratom, dan dampaknya pendapatan masyarakat pembudidaya tanaman kratom akan menurun.

Berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan rumah tangga pembudidaya kratom yang diperoleh dari hasil budidaya tanaman kratom di desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu?
2. Berapa kontribusi pendapatan rumah tangga pembudidaya tanaman kratom terhadap pendapatan total rumah tangga budidaya tanaman kratom di desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu?
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya tanaman kratom di Desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu berada pada tingkat apa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung pendapatan rumah tangga pembudidaya kratom dari hasil budidaya tanaman kratom di desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu.
2. Menghitung kontribusi pendapatan budidaya tanaman kratom terhadap pendapatan total rumah tangga petani tanaman kratom di desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu.
3. Menghitung tingkat kesejahteraan rumah pembudidaya petani tanaman kratom di Desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan wawasan tentang perekonomian masyarakat khususnya tentang Petani Kratom di Desa Ulak Pauk Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Bagi masyarakat yaitu memberikan informasi tentang usaha purik yang lebih baik dan menguntungkan.
3. Sebagai informasi dan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam mengambil dan menetapkan kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Penerimaan dan Pendapatan

Menurut Wilson, B, (2007) secara garis besarnya pendapatan dikelompokkan dalam dua kelompok yakni pendapatan kotor disebut sebagai total penerimaan dan pendapatan bersih disebut dengan keuntungan. Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima atas penjualan barang hasil produksinya. Dengan kata lain penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang tanpa pengurangan biaya produksi (Wilson, B,2007).

Wilson, B (2007) menyatakan bahwa *Total Revenue* (TR) adalah penerimaan total yang diterima oleh produsen dari penjualan outputnya. Seluruh pengeluaran konsumen itu di sebut pengeluaran total atau total outlay (TO). Penerimaan total (*total revenue*) didapat dari hasil kali antara harga satuan dan jumlah output, atau disebut juga dengan istilah pendapatan kotor dapat ditulis dengan persamaan berikut

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Harga satuan

Q = Output

Penerimaan rata-rata (*Average Revenue*) atau AR tentu saja sama dengan jumlah penerimaan total di bagi dengan jumlah output, atau:

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

Dimana:

AR = *Average Revenue* (Penerimaan rata-rata)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Q = Output

Selanjutnya Sukirno (2013) Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Besar kecilnya penerimaan yang diperoleh oleh rumah tangga petani akan berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan yang akan diterima.

Pendapatan bersih atau juga yang seringkali disebut sebagai laba/keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh atas penjualan hasil produksi yang dikurangi harga pokok penjualan, pengeluaran, depresiasi, amortisasi, bunga, dan pajak. Pendapatan bersih dihitung sebagai sisa dari semua pendapatan dan keuntungan dari semua pengeluaran dan kerugian untuk periode tersebut, dan juga didefinisikan sebagai kenaikan bersih dalam ekuitas pemegang saham yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (Wilson, B, 2007).

Keuntungan atau kerugian adalah perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi, dan kerugian akan dialami apabila hasil penjualan kurang dari dari biaya produksi. Keuntungan yang maksimum dicapai apabila perbedaan diantara penjualan dan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar, dan secara matematis keuntungan maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Wilson, B, 2007) :